



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Sebagaimana dikatakan Patton, paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2010:9).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme*, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2011:8).

Paradigma *post-positivisme* berkeinginan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan *positivisme* yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologis menurut Agus Salim (dalam Yesmil & Adang, 2008:54) aliran ini bersifat *critical realisme*, yang memandang bahwa realitas senyatanya sesuai dengan hukum alam. Akan tetapi

adalah suatu hal yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti).

Lebih lanjut Agus Salim menambahkan, secara epistemologis dalam *post-positivisme* hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan. Aliran *post-positivisme* menyatakan bahwa tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran, apabila pengamat berdiri dibelakang layar, tanpa ikut campur dengan subjek yang diteliti secara langsung (dalam Yesmil & Adang, 2008:56). Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersikap senetral mungkin sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi seminimal mungkin.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kriyantono (2006:56) menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas data).

Berikut definisi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

berbagai data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2011:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sehingga dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Jenis atau tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Adapun tujuan dari jenis riset ini yaitu membuat deskripsi secara faktual, akurat dan sistematis tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006:69).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif adalah bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata dan gambar. Hal ini disebabkan adanya pendekatan metode kualitatif. Selain itu, semua yang telah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2011:11).

Jadi, sifat penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi saat ini atau masalah aktual sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Pendekatan ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat tentang tata cara yang berlaku dimasyarakat dalam situasi tertentu, diantaranya tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dari sebuah fenomena.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk membantu dalam memahami dan menggambarkan secara lengkap dan terperinci mengenai permasalahan penelitian, yaitu strategi CSR Pertamina Refinery Unit III dalam meningkatkan reputasi perusahaan terkait program biogas.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang menggunakan berbagai sumber data untuk meneliti dan menguraikan berbagai aspek, seperti individu, kelompok, program, organisasi atau peristiwa secara sistematis dan komprehensif (Kriyantono, 2006:65).

Adapun menurut Deddy Mulyana (2010:201), studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Daymon & Holloway (2008:162), studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti (yang bisa jadi kualitatif, kuantitatif, atau kedua-duanya) terhadap satu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi studi kasus tunggal (*single case study*) untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang kejadian tertentu dari sebuah fenomena (Daymon & Holloway, 2008: 166).

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam dan sistematis. Oleh karena itu, metode ini digunakan karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh yaitu untuk mengetahui strategi CSR Pertamina Refinery Unit III dalam meningkatkan reputasi perusahaan terkait program pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

*Key informan* merupakan orang yang dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang baik mengenai data, informasi, ataupun fakta yang terjadi dalam objek penelitian yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian ini, “Strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina (Persero) Refinery Unit III dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan: Studi Kasus pada Program Biogas” maka *key informan* dalam penelitian ini adalah:

1. Makhasin selaku *Public Relations Section Head* Pertamina Refinery Unit III. *Key informan* ini dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan

dan implementasi program CSR pengembangan energi alternatif melalui pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas.

Informan merupakan pihak-pihak terkait yang dipilih guna memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Dalam menentukan jumlah informan, peneliti mengambil berdasarkan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Informan pertama dalam penelitian ini adalah Widya Kartika, selaku *Officer Media & Publication* Pertamina Refinery Unit III, dimana beliau membuat perencanaan untuk publikasi kegiatan CSR program pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas. Penentuan informan pertama dipilih berdasarkan keterlibatan langsung subjek dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dalam penelitian ini.
2. Informan kedua adalah Haryono, selaku peserta program pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas di Sambirejo. Informan ini dipilih berdasarkan keterlibatan langsung subjek dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dalam penelitian ini.
3. Informan ketiga adalah Leonita Julian, selaku *Public Relations Consultant, Speaker, & Strategic Planner*. Informan ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang mendukung mengenai CSR sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan apakah program pengembangan energi alternatif melalui pemanfaatan kotoran sapi menjadi biogas ini telah sesuai dengan teori yang ada.

4. Informan keempat adalah Nurdizal M. Rachman, selaku praktisi CSR dan *founder* Interdev (perusahaan konsultan CSR) yang telah berpengalaman membantu banyak perusahaan merancang strategi dan program CSR di Indonesia, sekaligus penulis buku Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Beliau menjadi narasumber yang dapat memberikan informasi kredibel mengenai bagaimana kondisi pelaksanaan CSR di Indonesia dilapangan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya diperoleh dari:

#### **3.5.1 Data primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011:225). Dalam penelitian ini, data primer merupakan data utama yang berkaitan dengan implementasi CSR oleh Pertamina Refinery Unit III. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*).

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2006:102).



Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2011:232). Teknik ini memiliki kelebihan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bersifat personal meskipun tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan karena informasi terseleksi oleh informan.

### **3.5.2 Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011:225). Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan baik berupa dokumen atau arsip-arsip tertulis lainnya. Dan data sekunder yang lain yang dimaksud adalah dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011:240). Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011:217).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Definisi analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2011:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data pada riset kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset. Artinya, kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur reliabilitas dan validitas atau tidak (Kriyantono, 2006:192).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif (dalam Sugiyono, 2011:246-253). Teknik analisis data kualitatif dengan analisis interaktif melalui tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan data dari semua data yang sudah didapat. Setelah itu data yang tidak diperlukan kemudian disisihkan dan data-data yang penting

untuk penelitian dikumpulkan menjadi satu, dan diklasifikasikan menjadi lebih spesifik. Dengan kata lain, reduksi data adalah proses penyederhanaan data dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. *Display data*

Penyajian data adalah proses pengorganisasian untuk memudahkan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disortir menurut kelompoknya dan disusun dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interpretatif. Peneliti menarik kesimpulan dan harus melakukan verifikasi melalui pencarian makna selama penelitian berlangsung.

### **3.7 Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai uji kredibilitas. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik

triangulasi ini terdiri atas triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2011:330).

Lebih lanjut Moleong (2011: 332) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sedangkan triangulasi teori membandingkan temuan informasi baik dari hasil wawancara maupun studi pustaka yang telah disusun pada hasil penelitian menggunakan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam melakukan triangulasi dengan melihat dari hasil wawancara mendalam, yaitu dengan membandingkan jawaban antara informan yang satu dengan informan lainnya, begitu juga dengan membandingkan studi literatur (dokumentasi) yang diperoleh.